

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan. Berikut adalah hasil pembahasan yang dapat disimpulkan diantaranya;

1. Kualitas Asset (NPF) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), artinya kualitas pembiayaan yang buruk akan meningkatkan risiko, terutama jika pemberian pembiayaan dilakukan dengan tidak menerapkan prinsip kehati-hatian sehingga bank akan menanggung risiko (kerugian).
2. Rasio Likuiditas (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), artinya semakin tinggi FDR belum tentu berpengaruh terhadap peningkatan ROA karena besarnya pembiayaan tidak diimbangi dengan penambahan jumlah dana pihak ketiga (DPK) yang menyebabkan besarnya piutang dan berkurangnya kas.
3. Rasio Rentabilitas (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), artinya semakin tingginya kegiatan operasional Bank maka akan menaikkan juga biaya operasional yang akan dikeluarkan dan akan mengurangi keuntungan yang di dapat dari pendapatan serta akan berdampak pada kinerja keuangan perbankan syariah.
4. Rasio Solvabilitas (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), artinya semakin besar laba yang diperoleh dari volume yang disalurkan maka akan semakin besar pula CAR pada bank yang

bersangkutan. Dalam perbankan dibutuhkan satu keseimbangan antara dana yang dihimpun dengan dana yang disalurkan sehingga tidak terjadi dana yang menganggur (*idle fund*) dan dana yang dipergunakan harus produktif.

5. Ukuran Bank (*Size*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA), artinya bila ukuran bank meningkat maka akan menyebabkan kinerja keuangan (ROA) menurun dan Ukuran Bank bukan menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) karena besarnya Ukuran Bank bukan merupakan jaminan bahwa perbankan tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih baik.
6. Kualitas Asset (NPF), Rasio Keuangan (FDR, BOPO, CAR) dan Ukuran Perbankan (SIZE) secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

5.2. Saran

Saran untuk masing-masing variabel yang dipergunakan dalam meningkatkan Kinerja Keuangan, yakni;

1. Kualitas Asset (NPF) untuk Bank Syariah disarankan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembiayaan yang dilakukan agar Bank dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi.
2. Rasio Likuiditas (FDR) untuk Bank Syariah dalam penanganan pembiayaan harus lebih dipertimbangkan serta memperbanyak jumlah nasabah atau dana dari pihak ketiga sebagai *Deposan* dalam membantu menjalankan pembiayaan Bank Syariah.

3. Rasio Rentabilitas (BOPO) untuk Bank Syariah harus lebih bisa menekan dan mengefisiensikan penggunaan biaya operasional sehingga dapat menambah pendapatan serta dapat memperbaiki Kinerja Keuangan (ROA).
4. Rasio Solvabilitas (CAR) untuk Bank Syariah dalam penggunaan modalnya harus bisa lebih selektif lagi dalam memilih aktivitas operasional yang berjalan produktif dan tidak bagi Perbankan itu sendiri.
5. Ukuran Bank (*Size*) untuk Bank Syariah harus lebih mampu memanfaatkan besarnya Bank yang telah dimiliki agar supaya dapat meningkatkan pendapatan sekaligus Kinerja Keuangan (ROA) yang ada.

Saran untuk pihak-pihak yang membutuhkan hasil penelitian ini, yaitu;

a. Bagi Perusahaan

Perbankan Syariah diharapkan dapat lebih menekan variabel BOPO (Biaya Operasional pada Pendapatan Operational) terhadap Kinerja Keuangan, dengan itu jumlah laba yang didapat perusahaan bisa cukup tinggi karena hal tersebut dapat menimbulkan sebuah peningkatan laba.

b. Bagi investor

Investor perlu memperhatikan pertumbuhan Asset perusahaan dan kualitas asset serta alat ukur lainnya sebagai alat pertimbangan dalam menginvestasikandanya di bank syariah, karena variabel variabel tersebut terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan syariah.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ukuran populasi, bukan hanya Bank Umum Syariah (BUS) tetapi juga memasukkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai sampel dalam penelitian selanjutnya.